BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab 4 ini akan diuraikan a) deskripsi data dan b) temuan penelitian.

A. Deskripsi Data

Pada hasil penelitian ini, peneliti akan menguraikan data mengenai problematik siswa kelas X dalam menulis puisi di SMA PGRI Kalangbret Tulungagung. Berdasarkan hasil observasi di SMA PGRI Kalangbret Tulungagung, peneliti mengamati terdapat beberapa problematik di sekolah tersebut. Permasalahan-permasalahan tersebut memengaruhi proses belajar mengajar yang terjadi di dalam lingkungan sekolah, terkhusus proses belajar mengajar Bahasa Indonesia.

Proses belajar mengajar memang tidak pernah lepas dari faktor internal dan eksternal sekolah. Hal ini juga terjadi di SMA PGRI Kalangbret Tulungagung yang menjadi latar penelitian ini. Letak SMA PGRI Kalangbret Tulungagung berada di Desa Kalangbret Kecamatan Kauman, sekolah tersebut berada ±300 meter dari jalan raya (masuk ke dalam gang). Sarana dan prasana yang terdapat di sekolah ini terbilang cukup minim, terlihat dari kelas-kelas yang masih terbatas, dan perpustakaan yang belum lengkap.

Sama halnya dengan kelas, perpustakaan memiliki peran yang cukup besar untuk menyukseskan proses belajar mengajar di sekolah. Ruang perpustakaan kecil dan jumlah buku terbatas. Hal ini menyebabkan kurangnya minat siswa dalam membaca sehingga pengetahuan yang dimiliki siswa masih terbilang kurang. Proses belajar mengajar terkhusus pembelajaran sastra kurang berjalan dengan efektif karena buku dan referensi sebagai modal utama para siswa tidak beragam dan sangat terbatas. Selain itu, pada saat melaksanakan pembelajaran menulis puisi, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan kata-kata seperti di bawah ini.

"Assalamualaikum

Wr. Wb.

Hari ini kita akan belajar tentang menulis puisi, dan Ibu sudah pernah menjelaskan sebelumnya mengenai unsur-unsur dalam menulis puisi. Jadi sekarang silahkan kalian tulis puisi bebas sesuai dengan keinginan kalian."

Dari kutipan di atas, dapat dilihat bahwa guru kurang mampu dalam memaksimalkan potensi siswa. Setiap siswa memiliki potensi yang berbeda-beda dalam mengingat dan mengulang pembelajaran yang sudah mereka pelajari. Seorang guru seharusnya menguasai potensi belajar semua siswa. Oleh karena itu, akan lebih baik apabila guru dapat memberikan pertanyaan seputar pembelajaran yang sudah dipelajari agar pembelajaran selanjutnya dapat menjadi maksimal dan semua siswa dapat mengembangkan potensinya lebih baik lagi.

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti juga melihat bahwa siswa belum mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini terlihat karena beberapa siswa gaduh di waktu pembelajaran sehingga menyebabkan kelas menjadi tidak kondusif dan terlihat ada beberapa siswa

yang ingin serius dalam menulis puisi merasa terganggu dengan suasana kelas yang tidak kondusif. Selain itu, siswa sangat terbiasa dengan menggunakan bahasa daerah pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga siswa kesulitan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini juga menyebabkan ada beberapa siswa yang kesulitan dalam pengelolaan kata pada hasil tulisannya.

Jika dilihat dari hasil wawancara, peneliti menemukan beberapa problematik siswa dalam menulis puisi. Hal ini dapat dilihat karena hampir seluruh siswa mengungkapkan bahwa buku yang mereka miliki belum cukup untuk menunjang pembelajaran. Hal ini juga sangat berkorelasi dengan hasil observasi. Peneliti melihat memang buku yang ada di perpustakaan sekolah masih sangat minim sehingga pada saat siswa telah melaksanakan kegiatan menulis puisi, siswa merasa kesulitan menentukan nada dan suasana dalam menulis puisi, siswa kesulitan dalam mennetukan tema dan judul puisi, siswa kesulitan dalam pengelolaan kata/diksi dalam menulis puisi, dan siswa merasa kesulitan pada teknik dalam menulis puisi.

Selain itu, siswa mengungkapakan bahwa mereka merasa terganggu jika menulis puisi di dalam kelas. Hal ini dikarenakan kondisi kelas sangat gaduh dan sulit untuk siswa berkonsentrasi menulis puisi. Kegiatan menulis memang membutuhkan suasana yang membuat penulis merasakan kenyamanan, apalagi jika harus menulis puisi yang sangat menggali kreativitas siswa. Belum lagi terdapat beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka memang tidak menyukai pembelajaran

menulis puisi. Dalam hal ini, tidak heran jika hasil tulisan puisi siswa ada yang memang memiliki banyak sekali kesalahan karena secara pribadi siswa memang tidak menyukai pembelajaran menulis puisi.

B. Temuan Penelitian

Problematik Perencanaan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA PGRI Kalangbret Tulungagung

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat berupa observasi dan wawancara, peneliti menemukan beberapa PROBLEMATIK dalam perencanaan menulis puisi siswa kelas X SMA PGRI Kalangbret Tulungagung. Adapun diperoleh hasil sebagai berikut.

a. Siswa Kurang Menguasai Materi Puisi

Pada pembelajaran menulis puisi, terdapat dua Kompetensi Dasar (KD), yaitu pengetahuan pada KD 3.17 yang berbunyi, "Menganalisis unsur pembangun puisi", serta keterampilan pada KD 4.17 yang berbunyi, "Menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan)". Pada kompetensi dasar pengetahuan, siswa diminta untuk memahami dan menguasai materi puisi agar mampu menciptakan puisi sesuai materi yang dipelajari. Pada kenyatannya, sebagian besar siswa kurang memahami dan menguasai materi puisi yang diberikan oleh guru. Hal inilah yang masih menjadi pemicu

munculnya problematik dalam perencanaan menulis puisi. Hal ini dibuktikan oleh hasil wawancara dengan siswa sebagai berikut.

"Saya belum paham materi di pelajaran puisi, Pak. Kayak wujud visual, rima dan irama, diksi, sama yang majas-majas itu lo, Pak. Sama nada itu maksudnya gimana itu saya belum paham, Pak. Makannya saya belum paham kalau disuruh membuat puisi, jadi bingung."

Data di atas menunjukkan bahwa siswa kurang memahami dan menguasai materi dalam puisi. Pemahaman siswa masih sangat kurang sehingga dalam menciptakan sebuah puisi, siswa merasa kesulitan.

b. Siswa Kurang Membaca Karya-Karya Puisi Lain

Membaca merupakan salah satu faktor penting yang digunakan sebagai pemicu dalam menciptakan sebuah karya. Membaca sendiri, bisa menjadi sebuah kegiatan yang dapat memunculkan ide untuk menulis sebuah karya yaitu puisi. Namun, sebagian besar siswa masih kurang suka membaca, khususnya membaca karya-karya puisi lain yang seharusnya dapat menjadi referensi dalam menciptakan sebuah puisi. Hal ini dibuktikan oleh hasil wawancara dengan siswa, sebagai berikut.

"Waktu itu, Bu bahasa Indonesia di kelas pernah meminta kita untuk membaca karya puisi lain, Pak. Katanya biar bisa dapat ide ketika mau menulis puisi, karena teman-teman banyak yang bingung saat mau menulis puisi, tapi saya sendiri kalau disuruh membaca kurang suka, Pak, karena menurut saya puisi orang lain itu, bahasanya sulit dipahami."

Data di atas menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kurang suka membaca, khususnya buku-buku atau bacaan yang menurut mereka memiliki bahasa yang sulit dipahami. Oleh sebab itu, siswa menjadi kesulitan memunculkan ide saat akan menulis sebuah puisi.

c. Siswa Kebingungan dalam Menentukan Diksi

Dalam menyusun sebuah puisi, dibutuhkan penggunaan kata yang tepat. Penggunaan kata yang tepat akan memudahkan penulis dalam mengungkapkan maksud dan tujuan sebuah puisi.Penggunaan diksi yang tepat dapat memberikan kesan menarik dan menyentuh hati pembaca. Namun kenyataannya, siswa masih kebingungan dalam menentukan diksi saat akan menulis puisi sehingga kegiatan menulis puisi terhambat. Hal ini dibuktikan oleh hasil wawancara dengan siswa sebagai berikut.

"Saya itu sebenarnya sudah tau mau menulis apa, Pak, tapi saya bingung dalam menulisnya itu bagaimana. Kata-katanya seperti apa itu saya masih bingung, Pak."

Data di atas menunjukkan bahwa terdapat siswa yang masih mengalami kebingungan dalam menentukan diksi pada puisi yang akan dibuatnya. Oleh sebab itu, siswa merasa kesulitan dalam menuangkan kata-kata pada puisi yang akan dibuat. Di samping itu, kesulitan dalam menentukan diksi dipengaruhi oleh kurangnya pembendaharaan kosa kata.

d. Siswa Kurang Bisa Menentukan Tema

Tema merupakan gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair. Tema itulah yang menjadi pijakan dalam mengembangkan puisi. Ketika tema sudah ditentukan, siswa akan lebih mudah

menciptakan sebuah puisi sesuai dengan tema. Namun dalam praktiknya, siswa masih kesulitan dalam menentukan tema yang akan digunakan sebagai landasan untuk mengembangkan karya puisinya. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan siswa, sebagai berikut.

"Saya masih kesulitan dalam menentukan tema, Pak karena saya tidak tahu mau menulis apa, saya kok malah kesulitan ya, Pak kalau membuat puisi dengan tema bebas."

Data di atas menunjukkan bahwa masih ada siswa yang kesulitan dalam menentukan tema. Mereka merasa kesulitan ketika bentuk penugasan menulis puisi bertema bebas. Hal ini menyebabkan sebagian siswa merasa kebingungan, karena tem yang bebas membuat mereka berpikiran terlalu jauh.

2. Problematik Pelaksanaan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA PGRI Kalangbret Tulungagung

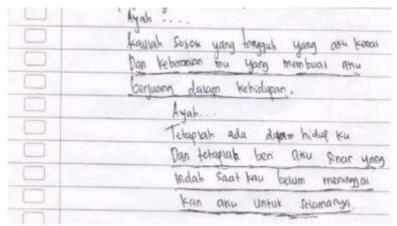
Berdasarkan hasil data yang berupa problematik siswa dalam menulis puisi, khususnya saat kegiatan pelaksanaan, diperoleh hasil sebagai berikut.

a. Problematik Siswa dalam Menentukan Diksi

Berdasarkan hasil puisi karya siswa, peneliti menemukan terdapat sembilan siswa yang memiliki problematik dalam menentukan diksi, yaitu puisi siswa A(1), A(2), A(5), A(10), A(11), A(12), A(13), A(14), A(15).

1) A(1)

Pada puisi siswa A(1) terlihat memiliki problematik dalam penulisan diksinya. Adapun bukti berupa dokumentasi karya siswa sebagai berikut.

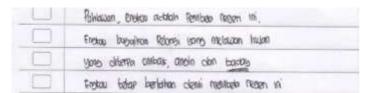


Gambar 4.1 Puisi Karya Siswa A(1)

Pada kutipan puisi tersebut terlihat dalam bait kedua baris ketiga dan keempat, serta bait ketiga pada baris ketiga, keempat, dan kelima terdapat pemenggalan diksi yang kurang tepat, yaitu diksi *aku•berjuang; yang•indah; meninggal•kan* sehingga puisi tersebut antarkalimatnya kurang padu.

2) A(2)

Pada puisi siswa A(2) terlihat memiliki problematik dalam penulisan diksinya. Adapun bukti berupa dokumentasi sebagai berikut.

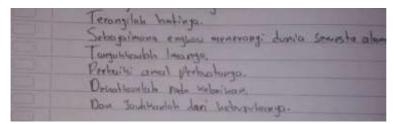


Gambar 4.2 Puisi Karya Siswa A(2)

Pada kutipan puisi tersebut terlihat dalam baris kedua dan ketiga terdapat diksi yang kurang tepat, yaitu pemilihan kata diterpa ombak, angin dan baday, tidak padu dengan baris sebelumnya, yaitu engkau bagaikan pelangi yang melawan hujan.

3) A(5)

Pada puisi siswa A(5) terlihat problematik dalam penulisan diksinya. Adapun bukti berupa dokumentasi sebagai berikut.

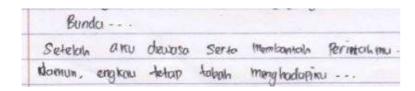


Gambar 4.3 Puisi Karya Siswa A(5)

Pada kutipan puisi tersebut, terlihat terdapat problematik dalam pemilihan katanya. Baris keempat mengalami pemborosan kata, kata *amal* pada kalimat tersebut memiliki makna *perbuatan* yang sama dengan kata selanjutnya, yaitu *perbuatan*, sedangkan pada baris keenam, pemilihan kata *nya* pada *keburukan* kurang tepat.

4) A(10)

Pada puisi siswa A(10) terlihat memiliki problematik dalam penulisan diksinya. Adapun bukti berupa dokumentasi sebagai berikut.



Gambar 4.4 Puisi Karya Siswa A(10)

Pada kutipan puisi tersebut, baris kedua terlihat mengalami problematik dalam pemilihan katanya. Kata *serta* dalam baris tersebut, kurang tepat karena maknanya tidak sesuai.

5) A(11)

Pada puisi siswa A(11) mengalami problematik dalam pelaksanaan penulisan puisinya. Adapun bukti berupa dokumentasi sebagai berikut.

Soon mencinani Sooning
цине выпоружаром Байшим буши фуциация
Un claim (matrice) Soor Incompressor Micros Octo-
have managorist home transfer have measures.
Jongson Coates Sacrossing bands superstant.
Bests mandonger jour day.
Liver the receipe belief between her
designs hermoton have 33 toppe
Tokan Sasanggianga, Cana ilas Palabarana
These ado german was your germany
lates Corol yang Sharasan Strag water ferritor,
Comme that order delivering streeture.

Gambar 4.5 Puisi Karya Siswa A(11)

Pada kutipan puisi tersebut, bait pertama baris pertama menunjukkan pilihan kata yang kurang tepat yaitu *seorang*. Bait kedua baris kedua juga menunjukkan pilihan kata yang kurang tepat yaitu *mendengar jati diri*, serta pada bait ketiga baris kedua pilihan kata yang kurang tepat yaitu *luka yang gersang*.

6) A(12)

Pada puisi siswa A(12) mengalami problematik dalam penulisan puisinya. Adapun bukti berupa dokumentasi sebagai berikut.

Bentu Sikit	
Cetika Moncintai Sesorana	
Yang Cintanya bukanian Untuk Kita	
Tetapi untuk Sahabai kita Sandiri	
Whousen Lita horus ithins	
Akan Kepenjinnya	
Tetap, Estap Sola berat	
Untuk Movembre on Kepergianian	
Korena Murakin Kebahagiaan	100
Yana duru dengan	
Susah Payah Kita Fangkai	100
Akan ferhambur	
Bagaitan laufican debu	
Mamun drisi lan dia	
Atan Menyadari	
Cinto dan Easin Sayonn	
Young teum dia Siasiaran	
Penyesaion adaiah akhir	[6]
Dari Songannya	

Gambar 4.6 Puisi Karya Siswa (A12)

Pada kutipan puisi tersebut terlihat, siswa mengalami problematik diksi yang menyebabkan pemenggalan kata yang kurang tepat. Bait pertama baris kelima dan keenam mengalami pemenggalan kata yang kurang tepat yaitu ...harus ikhlas..., akan kepergiannya. Bait kedua baris keempat dan kelima ...yang dulu dengan..., susah payah kita rangkai. Bait ketiga baris ketiga dan keempat namun disisi lain dia, akan menyadari, sedangkan pada

bait keempat baris kedua dan ketiga, yaitu *penyesalan adalah* akhir, dari segalanya.

7) A(13)

Pada puisi siswa A(13) mengalami problematik dalam penulisan puisinya. Adapun bukti berupa dokumentasi sebagai berikut.

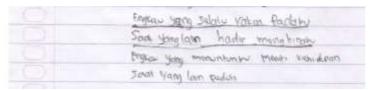
Junggun undahnya bunia
Bria ku dapattes
trinimulican yang azu ingritan
Di Saai hiduptu
Penuh dungan Tekok feki
Bogos di dosam pundana
tan mungtin andaltantu dapartan

Gambar 4.7 Puisi Karya Siswa A(13)

Pada kutipan puisi tersebut, terdapat problematik dalam penulisan diksinya. Bait pertama baris kedua dan ketiga, kata *menemukan* dalam baris tersebut menjadi tidak padu dengan baris sebelumnya, sedangkan bait kedua terdapat dalam baris keempat, yaitu *dan mungkin andaikanku dapatkan*, pilihan katanya membuat tidak padu dengan baris sebelumnya.

8) A(14)

Pada puisi siswa A(14) mengalami problematik dalam penulisan puisinya. Adapun bukti berupa dokumentasi sebagai berikut.



Gambar 4.8 Puisi Karya Siswa A(14)

Pada kutipan puisi tersebut, terdapat problematik dalam penulisan diksinya. Terlihat pada baris kedua, yaitu kata *hadir menghinaku*. Kata tersebut, menjadi kurang padu dengan baris sebelumnya, yaitu ...*selalu yakin padaku*.

9) A(15)

Pada puisi siswa A(15) mengalami problematik dalam penulisan puisinya. Adapun bukti berupa dokumentasi sebagai berikut.

ANORTHAN SAYA HANDAGI FERMIN
and other membergether below near in
dergen kerintus ku
ONA FORGON HE BENDEY!
country for it waters soin
NOW MAN NEWWOOD JUST WAS MAN JAMES
sente lunga yang gugu mag meun ngi
- Continue and Manager and Continue and Cont
White our last for knowled
den KUESGEREN JIMA BITALAND
JUST TOPINGAMENTAL GARGE
dan Juga ketegulan ku

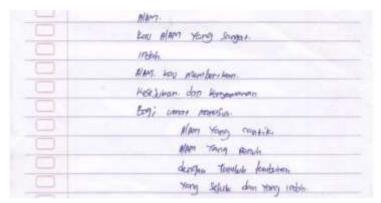
Gambar 4.9 Puisi Karya Siswa A(15)

Pada puisi tersebut, terdapat problematik dalam penulisan diksi. Pertama, terjadi ketidakkonsistenan dalam menggunakan kata ganti orang pertama, yaitu bait pertama baris pertama menggunakan kata *saya*, sedangkan pada bait kedua baris kedua dan bait kedua baris kedua menggunakan kata *aku*. Kedua,

penggunaan kata *dirgahayu* pada bait ketiga baris kedua, kurang tepat karena maknanya tidak sesuai. Ketiga, penggunaan kata *dan* pada bait ketiga baris kedua kurang tepat, yang mengakibatkan kalimat tersebut menjadi kurang padu.

10) A(16)

Pada puisi siswa A(16) mengalami problematik dalam penulisan puisinya. Adapun bukti berupa dokumentasi sebagai berikut.



Gambar 4.10 Puisi Karya Siswa A(16)

Pada kutipan puisi tersebut, terdapat problematik dalam penulisan diksi yang mengakibatkan terjadinya pemenggalan kata yang tidak tepat pada setiap baris puisi. Pada bait pertama baris kedua dan ketiga terlihat, kata *sangat* diakhiri tanda titik, kemudian baris selanjutnya memakai kata *indah*, yang sebenarnya adalah satu kesatuan. Baris keempat dan kelima juga mengalami hal demikian, *alam kau memberikan*, kata yang menjelaskan dituliskan di baris selanjutnya *kesejukan dan kenyamanan*. Bait kedua baris kedua, juga mengalami

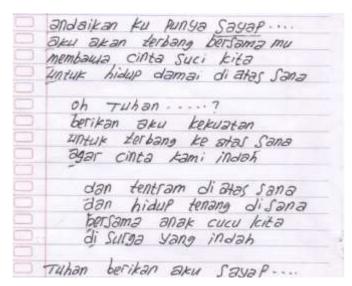
problematik diksi sehingga memicu pemenggalan kata yang tidak tepat, yaitu *alam yang penuh*, kemudian dilanjutkan di barisketiga *dengan tumbuh-tumbuhan*.

b. Problematik Siswa dalam Penggunaan Bahasa Figuratif

Berdasarkan hasil puisi karya siswa, peneliti menemukan terdapat empat siswa yang memiliki problematik dalam menggunakan bahasa figuratif, yaitu puisi siswa A(8), A(14), A(17), A(18).

1) A(8)

Pada puisi karya siswa A(8) terdapat problematik dalam penggunaan bahasa figuratif. Adapun bukti berupa dokumentasi sebagai berikut.

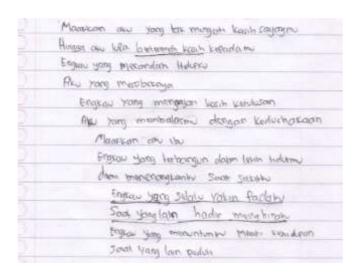


Gambar 4.11 Puisi Karya Siswa A(8)

Pada puisi tersebut, terlihat siswa mengalami problematik dalam penggunaan bahasa figuratif, yaitu dalam karya puisinya siswa belum menampilkan bahasa figuratif atau majas yang merupakan ciri khas dari sebuah puisi.

2) A(14)

Pada puisi karya siswa A(14) terdapat problematik dalam penggunaan bahasa figuratif. Adapun bukti berupa dokumentasi sebagai berikut.



Gambar 4.12 Puisi Karya Siswa A(14)

Pada puisi tersebut, terlihat siswa belum menampilkan bahasa figuratif dalam puisinya.

3) A(17)

Pada puisi karya siswa A(17) terdapat problematik dalam penggunaan bahasa figuratif. Adapun bukti berupa dokumentasi sebagai berikut.

l	Tempotoru didalam tanah
	Mencari makan bersama - sama
	Ketika hygan turun
	Engkau sangallah panik
	beclari-lar, monear, tempat beclinding
	berhamburan tak hau apa yang harus dilakuka
	andarkan engkan lebih besar 🗪
	engkay takkan Panik

Gambar 4.13 Puisi Karya Siswa A(17)

Pada puisi tersebut, terlihat siswa belum menampilkan bahasa figuratif dalam penulisan puisinya. Siswa masih menuliskan puisi dengan kalimat-kalimat yang sederhana.

4) A(18)

Pada puisi karya siswa A(18) terdapat problematik dalam penggunaan bahasa figuratif. Adapun bukti berupa dokumentasi sebagai berikut.

Dahulu kita pernah bersama
menjalani kasih sayang in sayang ya sangat indah.
tapi its semua telah tiada
tarna kau telah di pangil bang tuasa
Aku tidak alcan melurakan kisah bita

Gambar 4.14 Puisi Karya Siswa A(18)

Pada puisi tersebut, terlihat siswa belum memunculkan bahasa figuratif dalam penulisan puisinya.

c. Problematik Siswa dalam Penggunaan Rima/ Versifikasi

Berdasarkan hasil puisi karya siswa, peneliti menemukan terdapat enam siswa yang memiliki problematik dalam menggunakan rima di puisi mereka, yaitu puisi A(11), A(12), A(13), A(17). Puisi tersebut mengalami problematik karena memiliki pengulangan bunyi akhir kata yang berbeda sehingga mengurangi kepuitisannya.

1) A(11)

Pada puisi karya siswa A(11) terdapat problematik dalam penggunaan rima. Adapun bukti berupa dokumentasi sebagai berikut.



Gambar 4.15 Puisi Karya Siswa A(11)

Pada puisi tersebut, terlihat siswa belum menampilkan rima pada penulisan puisinya. Bait pertama, puisi memiliki rima A-B-C-D (seorang, di tangan, erat, menetes). Bait kedua, puisi memiliki rima A-B-C-D (melihat, diri, itu, rapuh). Bait ketiga, puisi memiliki rima A-B-C-D (putih, gersang, pencipta, lembut). Rima tersebut mengalami PROBLEMATIK karena menampilkan pengulangan bunyi akhir yang berbeda pada

setiap barisnya sehingga puisi tersebut tidak menampilkan kepuitisannya dari sebuah rima.

2) A(12)

Pada puisi karya siswa A(12) terdapat problematik dalam penggunaan rima. Adapun bukti berupa dokumentasi sebagai berikut.

Ketika Mencintai Sesorang Yang Cintanya bukaniah lintuk Kita Tetapi Untuk Sahabat kita Sendiri Wanoupun kita barus likuras Akan Kepirajinnya Tetapi fetup Sala berat Untuk Mojepaskan Kepergijanya Korena Murajkin Kebahagijann Yang dulu dengan Susah Payah Kita rangkai Akan ferbambur Bagaikan batisan debu	
Yang Cintanya bukaniah Untuk Kita Tetapi Untuk Sahabat kita Sendiri Wanupun kita harus Ikhias Akan Kepernianya Tetap; fetup SaJa berat Untuk Merenakan Kepernianya Karena Murakin Kebahanjanin Yang duju dengan Susah Payah Kita Tangkai Akan terhambar	
Tetapi Untuk Sahabak kita Sendiri Whoupun kita harus ikhiras Akan Keperajianya Tetap; Fetup Sala berat Untuk Merenskan Keperajianya Karena Murakin Kebahayianin Yang dulu dengan Susah Payah kita Tangkai Akan terhambur	
Akan Keperajinnya - Tetapi fetap SaJa berat Untuc mpiesaskan Keperajianya Karena murakin Kebahayiaan Yang duru dengan Cusah Payah kita rangkai Akan terhambur	
Akan Keperajinnya - Tetapi fetap SaJa berat Untuc mpiesaskan Keperajianya Karena murakin Kebahayiaan Yang duru dengan Cusah Payah kita rangkai Akan terhambur	
Untue Moveman Kepergianum Karena Murakin Kebahanjanin Yang dulu dengan Cusah Payah Kita Tangkai Akan terhambur	
Untue Moveman Kepergianum Karena Mungkin Kebahanjanin Yang dulu dengan Cusah Payah Kita Tangkai Akan terhambur	
Yang duu dengan Susah Payah Kita Pangkai Akan terhambur	
Susah Payah Kitu rangkai Akan terhambur	
Akan terhambur.	
Pagaran lations delvi	
Continues and Co	
Mamun disisi lain dia	
Atan Menyedari	
Cinto dan Kasin Soyana	
Yann teum dia Siasiakan	
Penyesalan adalah akhir	
Dari Seguanya	

Gambar 4.16 Puisi Karya Siswa A(12)

Pada puisi tersebut, terlihat belum adanya penggunaan rima yang ditampilkan dalam penulisan puisi siswa. Bait pertama terdiri atas enam baris, dengan rima berbentuk A-B-C-D-E-C (sakit, seseorang, kita, sendiri, ikhlas, kepergiannya). Bait kedua terdiri atas lima baris, dengan rima berbentuk A-B-C-C-D (berat, kepergiannya, kebahagiaan, dengan, rangkai). Bait

ketiga terdiri atas lima baris, dengan rima berbentuk A-B-C-B-D (*terhambur*, *debu*, *dia*, *menyadari*, *sayang*), sedangkan bait keempat terdiri atas tiga baris, dengan rima berbentuk A-B-C (*sia-siakan*, *akhir*, *segalanya*).

3) A(13)

Pada puisi karya siswa A(13) terdapat problematik dalam penggunaan rima. Adapun bukti berupa dokumentasi sebagai berikut.

	Jurggub indahnya Dunia
	Bria ku dapatkan
)	Minimukan yang aku ingrikan
	Di Saat hiduptu
	Penuh dungan Tokak toki
	Bagai didalam pinoara
	Dan mungkin, andaitantu dapartan
	Sakaban dari teka tepi ini
	Di docum sudut yang penuh
	langan rasa kelaputan
	Namun bu coba untuk mensacas
	apa drei dari teka teki ini
	Garau succe until ku tempras
	Tapi tu akan burusaha
	mencoba mencari carti dari pati deritu

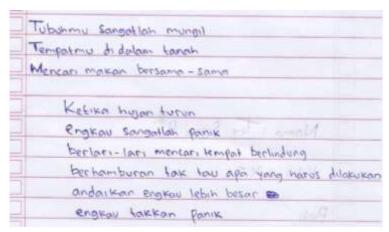
Gambar 4.17 Puisi Karya Siswa A(13)

Pada puisi tersebut, terlihat siswa belum menampilkan rima dalam penulisan puisinya. Bait pertama terdiri dari tiga baris, dengan rima berbentuk A-B-B (*dunia, dapatkan, inginkan*). Bait kedua memiliki rima berbetuk A-B-C-D (*hidupku, tekok-teki, penjara, dapatkan*). Bait ketiga terdiri atas enam baris, dengan rima berbentuk A-B-C-D-A-C (*ini, penuh, ketakutan*,

menjawab, ini, temukan), sedangkan bait keempat terdiri atas dua baris, dengan rima berbentuk A-B (*berusaha, diriku*).

4) A(17)

Pada puisi karya siswa A(17) terdapat problematik dalam penggunaan rima. Adapun bukti berupa dokumentasi sebagai berikut.



Gambar 4.19 Puisi Karya Siswa A(17)

Pada puisi tersebut, terlihat siswa belum menampilkan rima dalam penulisan puisinya. Bait pertama terdiri dari tiga baris, dengan rima berbentuk A-B-C (*mungil, tanah, bersama-sama*). Bait kedua terdiri dari enam baris, dengan rima berbentuk A-B-C-D-E-B (*turun, panik, berlindung, dilakukan, besar, panik*).

d. Problematik Siswa dalam Penggunaan Wujud Visual Puisi
 Berdasarkan hasil puisi karya siswa, peneliti menemukan terdapat

 19 siswa yang memiliki problematik dalam wujud visual puisi.
 problematik yang dialami siswa tersebut, mengakibatkan munculnya kesalahan dalam penulisan ejaan dan tanda baca dalam puisi.

1) Problematik dalam Penulisan Tipografi Puisi

a) A(10)

Pada puisi siswa A(10), terlihat mengalami problematik dalam penggunaan tipografi pada penulisan puisinya. Adapun bukti berupa dokumentasi sebagai berikut.

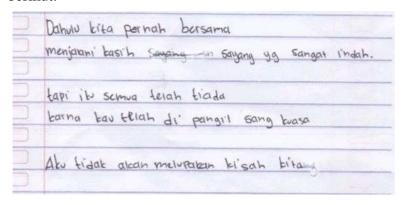


Gambar 4.19 Puisi Karya Siswa A(10)

Pada puisi di atas, terlihat siswa belum memiliki tipografi yang menarik dalam penulisan puisinya.

b) A(18)

Pada puisi siswa A(18), terlihat mengalami problematik dalam penggunaan tipografi pada penulisan puisinya. Adapun bukti berupa dokumentasi sebagai berikut.



Gambar 4.20 Puisi Karya Siswa A(18)

Pada puisi di atas, terlihat siswa belum memiliki tipografi yang menarik dalam penulisan puisinya.

2) Problematik dalam Penulisan Ejaan

Terdapat 19 siswa yang memiliki problematik dalam penulisan ejaan, yaitu A(1), A(2), A(3), A(4), A(5), A(6), A(7), A(8), A(9), A(10), A(11), A(12), A(13), A(14), A(15), A(16), A(17), A(18), A(19).

a) A(1)

Pada puisi karya siswa A(1), terdapat problematik dalam penggunaan wujud visual berupa penulisan ejaan.

Adapun bukti berupa dokumentasi sebagai berikut.

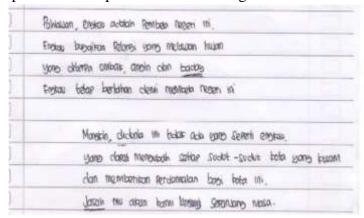
)	Ayah Kaulah pembimbing & hidup ku
)	Kaulah penyemangat di hidupku
)	Ayah
	Kautiah Sosok yang tongguh yang aku kana
	Dan Keberanian mu yang membuat amu
	berjuang dalam kehidupan.

Gambar 4.21 Puisi Karya Siswa A(1)

Pada kutipan puisi di atas, terlihat siswa mengalami problematik dalam penulisan ejaan. Pada baris kedua dan ketiga, siswa menuliskan *kaulah pembimbing di hidup ku*. Kata -*ku* di *di hidup ku* dalam puisi tersebut dipisah, yang seharusnya penulisannya dirangkai menjadi *di hidupku*. Pada baris keenam, siswa menuliskan kata *keberanian mu*. Kata -*mu* dalam *keberanian mu* seharusnya dirangkai menjadi *keberanianmu*.

b) A(2)

Pada puisi karya siswa A(2), terdapat problematik dalam penggunaan wujud visual berupa penulisan ejaan. Adapun bukti berupa dokumentasi sebagai berikut.



Gambar 4.22 Puisi Karya Siswa A(2)

Pada kutipan puisi di atas, terlihat siswa mengalami problematik dalam penulisan ejaan. Pada baris ketiga, siswa menuliskan kata *baday*. Seharusnya penulisan tersebut menggunakan huruf *i* bukan y sehingga menjadi *badai*. Pada baris kelima, siswa menuliskan kata *didunia*, penulisan tersebut seharusnya dipisah karena sebagai preposisi sehingga ditulis *di dunia*. Pada baris kedelapan, siswa menuliskan kata *jasahmu*, penulisan tersebut seharusnya tanpa menggunakan huruf *h* dan kata *-mu* penulisannya dirangkai sehingga menjadi *jasamu*.

c) A(3)

Pada puisi karya siswa A(3), terdapat problematik dalam penggunaan wujud visual berupa penulisan ejaan. Adapun bukti berupa dokumentasi sebagai berikut.

1	Aku Leringat walahmu ibu
	Lau bagaikan matahari
1	lang Selatu Men-linari
-	Salap langkah-langkahku
	lbu kau odalah Segaloh-galahnda Unkiliku
	Disacit Wall tak ada disampingku
linear and	Aku Sangat Sedih
	Alku tenngat Sevalu walahmu
	less ledera taddian scionardia fonat algunas confergantin

Gambar 4.23 Puisi Karya Siswa A(3)

Pada kutipan puisi di atas, terlihat siswa mengalami problematik dalam penulisan ejaan. Pada baris pertama siswa menuliskan *disetiap*, seharusnya kata tersebut dipisah menjadi *di setiap*. Pada baris keenam, siswa menuliskan kata *segala-galahnya* menggunakan huruf *h*, seharusnya tanpa menggunakan huruf *h* sehingga menjadi *segala-galanya*. Pada baris ketujuh, siswa menuliskan kata *disaat* dengan dirangkai, seharusnya dipisah sehingga menjadi *di saat*.

d) A(4)

Pada puisi karya siswa A(4), terdapat problematik dalam penggunaan wujud visual berupa penulisan ejaan. Adapun bukti berupa dokumentasi sebagai berikut.

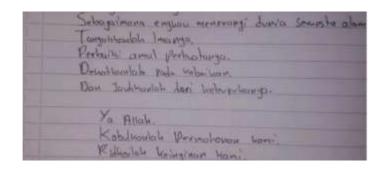
ayah
Begitu berat hai ya harus kau tangguna
engkau Larus membanting tulang
hanya Ulituk Mencari Sesuap nasi
ayah
Aku tidak akan melupakan Jasamu
semua ya telah kau beri sangat berharga bagiku
tanpamu aku tidak akan menjadi seperti sekaran
ayah
Terima basil adas semua x9 telah kau beri

Gambar 4.24 Puisi Karya Siswa A(4)

Pada puisi di atas, terlihat siswa mengalami problematik dalam penulisan ejaan. Penulisan huruf kapital di awal kalimat, kata *ayah, engkau, dan hanya* pada puisi tersebut menggunakan huruf kecil, seharusnya menggunakan huruf kapital. Selain itu, masih terlihat penggunaan singkatan huruf yang tidak sesuai, yaitu kata *yang* dalam puisi tersebut ditulis dengan menyingkat *yg*.

e) A(5)

Pada puisi karya siswa A(5), terdapat problematik dalam penggunaan wujud visual berupa penulisan ejaan. Adapun bukti berupa dokumentasi sebagai berikut.



Gambar 4.25 Puisi Siswa Karya A(5)

Pada kutipan puisi di atas, terlihat siswa mengalami problematik dalam penulisan ejaan. Pada baris kedua, siswa menuliskan *teguhkanlah imanya*, kata *imanya* tersebut seharunya ditulis *imannya*. Pada baris ketiga, siswa menuliskan *perbuatanya*, seharusnya ditulis *perbuatannya*. Pada baris kelima, siswa menuliskan *kebaikanya*, seharusnya ditulis *kebaikannya*. Pada baris kedelapan, siswa menuliskan *ridhoilah*, sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) seharusnya ditulis *ridailah*.

f) A(6)

Pada puisi karya siswa A(6), terdapat problematik dalam penggunaan wujud visual berupa penulisan ejaan.

Adapun bukti berupa dokumentasi sebagai berikut.

)	Pahlawentu.
3	Kew Englator Melakut dalum helypku
)	Yang hader tempah Eumentonh
3	Kari tak taken akan bahapa
):	Kau terbenten live den regenu
]	Hense deni aku
2	Terimah kasih pelulanantu
1	tace telah menghilungkan rusu turkethu
3	Drive Sugarkus matches of salelah agaginasi hidupk
3	From bown eighter hogaitan totan of selahi noghio
)	Maldinky.

Gambar 4.26 Puisi Siswa Karya A(6)

Pada kutipan puisi di atas, terlihat siswa mengalami problematik dalam penulisan ejaan. Pada baris ketiga, siswa menuliskan tanpah kumintah, yang seharusnya ditulis tanpa kuminta. Pada baris ketujuh, siswa menuliskan terimah kasih, yang seharusnya ditulis terima kasih. Pada baris kesembilan, siswa menulis kata selaluh, yang seharusnya ditulis selalu. Siswa terlihat terbiasa menggunakan kata-kata yang tidak baku, menambahkan huruf konsonan *h* di setiap akhir kata. Selain itu, adanya penyingkatan kata yang tidak sesuai, yaitu kata yang ditulis dengan disingkat yg.

g) A(7)

Pada puisi karya siswa A(7), terdapat problematik dalam penggunaan wujud visual berupa penulisan ejaan. Adapun bukti berupa dokumentasi sebagai berikut.

3	Sunter Menyelegar
2	wildt menyembar
	Peter Munyhajar
	OKU tersambar
	amu Rafer incipar
٦.	don terus disambar
	Akupun hangus terbakar
	Kulit Ku manyhitam
	Bayakan gelap nya malan
	how the pun tengalan dalam becopy myomolom
	moion yang being trada berbintany
	A CONTRACTOR OF THE STATE OF TH

Gambar 4.27 Puisi Karya Siswa A(7)

Pada puisi di atas, terlihat siswa mengalami problematik dalam penulisan ejaan. Pada baris kelima dan ketujuh, siswa menuliskan kata *akupun*, dengan partikel *pun* dirangkai, yang seharusnya ditulis dipisah, yaitu *aku pun*. Pada baris kedelapan dan kesepuluh, siswa menuliskan kata *kulit ku* dan *tubuh* ku, dengan kata *-ku* terpisah, seharusnya kata tersebut dirangkai dengan kata yang mendahuluinya, menjadi *kulitku* dan *tubuhku*. Pada baris kesepuluh, siswa juga menuliskan kata *tegelam*, kata tersebut seharusnya tertulis *tenggelam*. Selain itu, terdapat kata-kata yang tidak menggunakan huruf kapital di awal kalimat.

h) A(8)

Pada puisi karya siswa A(8), terdapat problematik dalam penggunaan wujud visual berupa penulisan ejaan. Adapun bukti berupa dokumentasi sebagai berikut.

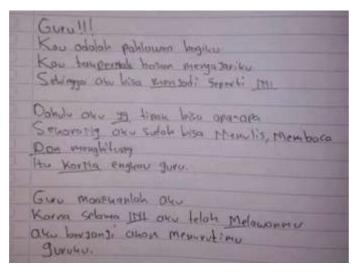
allaalkal	n ku Punya Sayap
	an terbang bersama mu
membaula	cinta Suci kita
untuk h	hidup damai di atas Sana
-1	
	Tuhan?
berika	n aku kekuatan
Untuk	terbang ke atas Sana
2925	cinta tami indah
-	
dan	tentram di atas sana
	hidup tenang disana
	ama anak cucu kita
	Ulga Yang indah

Gambar 4.28 Puisi Karya Siswa A(8)

Pada kutipan puisi di atas, terlihat siswa mengalami problematik dalam penulisan ejaan. Pada baris pertama, siswa menuliskan kata *ku punya*, penulisan kata *-ku* tersebut dipisah, seharusnya dirangkai dengan kata setelahnya menjadi *kupunya*. Pada baris kedua, siswa menuliskan kata *bersama mu*, kata *-mu* tersebut terpisah dari kata sebelumnya, seharusnya dirangkai mengikuti kata sebelumnya, menjadi *bersamamu*. Selain itu, terdapat huruf-huruf yang tidak dituliskan kapital di awal kalimat dan juga terlihat penulisan dengan huruf kapital di tengah kata, seperti pada baris pertama, kata *sayaP*.

i) A(9)

Pada puisi karya siswa A(9), terdapat problematik dalam penggunaan wujud visual berupa penulisan ejaan. Adapun bukti berupa dokumentasi sebagai berikut.

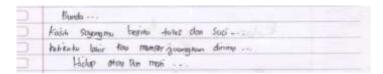


Gambar 4.29 Puisi Karya Siswa A(9)

Pada puisi di atas, terlihat siswa mengalami problematik dalam penulisan ejaan. Pada baris kedelapan, siswa menuliskan kata *karNa*, seharusnya ditulis *karena*. Siswa juga masih banyak menuliskan huruf kapital yang belum tepat. Di awal kalimat seharusnya dituliskan huruf kapital tetapi tidak, seperti pada baris kesebelas tertulis *aku*. Adapun di tengah kata, siswa menuliskan dengan huruf kapital, seperti pada baris keempat tertulis *iNi*. Selain itu, juga terdapat penyingkatan kata yang tidak tepat, yaitu kata *yang* dituliskan *yg*.

j) A(10)

Pada puisi karya siswa A(10), terdapat problematik dalam penggunaan wujud visual berupa penulisan ejaan. Adapun bukti berupa dokumentasi sebagai berikut.

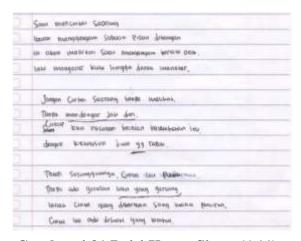


Gambar 4.30 Puisi Karya Siswa A10)

Pada kutipan puisi di atas, terlihat ssiwa mengalami problematik dalam penulisan ejaan. Pada baris ketiga, siswa menuliskan *ketikaku lahir*, penulisan tersebut kurang tepat karena kata ganti-*ku* dalam kata tersebut seharusnya ditulis serangkai dengan *lahir* sehingga menjadi *ketika kulahir*.

k) A(11)

Pada puisi karya siswa A(11), terdapat problematik dalam penggunaan wujud visual berupa penulisan ejaan. Adapun bukti berupa dokumentasi sebagai berikut.



Gambar 4.31 Puisi Karya Siswa (A11)

Pada kutipan puisi di atas, terlihat siswa mengalami problematik dalam penulisan ejaan. Pada baris kedua dan ketiga, siswa menuliskan kata *menggengam*, yang seharusnya ditulis *menggenggam*. Pada bait kedua, siswa menuliskan kata *sabuah* dan *ditangan*, yang seharusnya ditulis *sebuah* dan *di tangan*. Pada baris keempat, siswa menuliskan kata *mengores*, yang seharusnya ditulis *menggores*. Pada baris ke-12, siswa menuliskan kata *dihati*, yang seharusnya dipisah menjadi *di hati*. Selain itu, masih terlihat penulisan huruf kapital yang kurang tepat, yaitu di awal kalimat tidak menggunakan huruf kapital, seperti baris ketiga dalam kata *ia* serta adanya penulisan singkatan yang kurang tepat, yaitu kata *yang*, disingkat *yg*.

1) A(12)

Pada puisi karya siswa A(12), terdapat problematik dalam penggunaan wujud visual berupa penulisan ejaan. Adapun bukti berupa dokumentasi sebagai berikut.

	Bentu Socit
	Ketika Mencintai Sesorana
	Young Conforcing becoming Unive Kien
	Tetapi untirk Simplini kitu Sendiri
	Whousem Lita haras likulas
	Akan Kearajianga
Ш	Totap, Fetap Sala berat
	Until the Properties Acepter manuel
	Etirena htungan Lebahaajaan
Ц	Yana, duru dangan
	Susah Payota Kitu Famakan
	Akan terhambur
4	Empiran Jaytan debo
	Clamin disisi lain dia
	Aton hienvadori
	Cinta dan Kasau Sayang
4	Yang teun dia Susiakan
	feriopsacon adatale akhir
	Dari Segueraya

Gambar 4.32 Puisi Karya Siswa (A12)

Pada puisi di atas, terlihat siswa mengalami problematik dalam penulisan ejaan. Pada baris kedua, siswa menuliskan kata *sesorang*, yang seharusnya ditulis *seseorang*. Pada baris ke-14, siswa menuliskan kata *disisi*, seharusnya kata tersebut dipisah karena *di* sebagai kata depan sehingga menjadi *di sisi*. Selain itu, terdapat penulisan huruf kapital yang tidak sesuai, penulisan di tengah kata banyak yang masih ditulis dengan huruf capital, seperti pada baris keempat, yaitu *Sahabat* dan *Sendiri*.

m) A(13)

Pada puisi karya siswa A(13), terdapat problematik dalam penggunaan wujud visual berupa penulisan ejaan. Adapun bukti berupa dokumentasi sebagai berikut.

Surggun undahnya Dunia
Bria tu dapatten
Monemukan yang aku ingirkan
Dr Soor hiduptu
Penuh dungan Tekot teki
Bagai didulam pingara
Dan mungtin andaltantu dapartan
Sacaban dari teka tepi ini
Di dalam gudur yang punuh
dungan rasa kilakuten
blamum fou celea tunfult knowsacas
apa drui dari teka teti ini
war succe until the tempton
Tapi tu aran birusaha
mincoba mincari arti dari gati diritu

Gambar 4.33 Puisi Karya Siswa (A13)

Pada puisi di atas, terlihat siswa mengalami problematik penulisan ejaan. Pada baris ke-2, ke-7, ke-11, ke-13, dan ke-14 siswa menuliskan kata *ku dapatkan, ku coba, ku temukan,* dan *ku akan.* Kata -*ku* tersebut seharusnya penulisannya dirangkai dengan kata setelahnya sehingga menjadi *kudapatkan, kucoba, kutemukan,* dan *kuakan.* Pada baris kelima, siswa menuliskan kata *tekak teki,* yang seharusnya *teka-teki.*

n) A(14)

Pada puisi karya siswa A(14), terdapat problematik dalam penggunaan wujud visual berupa penulisan ejaan.

Adapun bukti berupa dokumentasi sebagai berikut.

	Mouseon also young tax mangath Kessit sayayan
	Hugga and bla language kan't bapadami
	Englaw yang mecandah Habers
Ħ	Aku yang merobakaya
	Engkau Yang mengajan lasih katulusan
	Also form membalatino dengan kedurhakaan
	Manskan are the
	English Yang herhologun alaba lalah hulumu
	dan maneroxytaniu Soon saeubu

Gambar 4.34 Puisi Karya Siswa A(14)

Pada kutipan puisi di atas, terlihat siswa mengalami problematik dalam penulisan ejaan. Pada baris kedua, siswa menuliskan kata *berterimah kasih*, yang seharusnya ditulis *berterima kasih* tanpa menggunakan huruf *h*. Pada baris kesembilan, juga terlihat siswa menuliskan kata *demi* tidak menggunakan huruf kapital, seharusnya tertulis *Demi*, karena berada di awal kalimat.

o) A(15)

Pada puisi karya siswa A(15), terdapat problematik dalam penggunaan wujud visual berupa penulisan ejaan.

Adapun bukti berupa dokumentasi sebagai berikut.

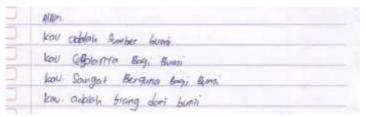
B E 167 M 1	kan sara menjadi tentara
circu i	okun membageikup hefoda negoi ini
dange	in Keringay Ku
dan	tangan w Benzis.
50/11	IU AM di MANN SUIN
	dean rendered dull was marken down
	the burge your grown mean mean requi
	(** 25.17 t.
Waye	cien later for knowled
	uku lafor Jan kunduju Watarkan jiwa Arfalayo
dan l	ciku (allor Lan kuanar)an Weibarkan Siwa Birkalango Mensangsakan bangsa

Gambar 4.35 Puisi Karya Siswa A(15)

Pada puisi di atas, terlihat siswa mengalami problematik dalam penulisan ejaan. Pada baris kedua, siswa menuliskan kata *negri*, ejaan tersebut kurang tepat seharusnya ditulis *negeri*. Pada baris ketiga dan keempat, siswa menuliskan kata *keringat ku* dan *tangan ku* yang seharusnya penulisan —*ku* tersebut dirangkai menjadi *keringatku* dan *tangaku*. Pada baris kelima, siswa menuliskan kata *walau pun*, partikel *pun* dalam kata tersebut seharusnya dirangkai karena merupakan unsur kata penghubung menjadi *walaupun*. Selain itu, penulisan huruf kapital juga belum sesuai, masih banyak huruf di awal kalimat yang tidak menggunakan huruf kapital seperti *andaikan*, *aku*.

p) A(16)

Pada puisi karya siswa A(16), terdapat problematik dalam penggunaan wujud visual berupa penulisan ejaan. Adapun bukti berupa dokumentasi sebagai berikut.

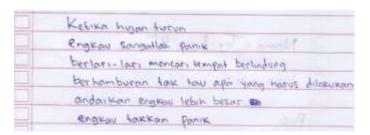


Gambar 4.36 Puisi Karya Siswa A(16)

Pada kutipan puisi di atas, terlihat siswa mengalami problematik dalam penulisan ejaan. Siswa menuliskan huruf kapital yang tidak sesuai, yaitu di tengah kata seperti pada baris kedua, tertulis *Bagi Bumi* huruf *b* dalam kata tersebut menggunakan huruf kapital.

q) A(17)

Pada puisi karya siswa A(17), terdapat problematik dalam penggunaan wujud visual berupa penulisan ejaan. Adapun bukti berupa dokumentasi sebagai berikut.

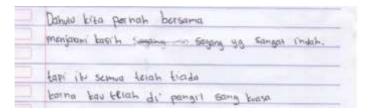


Gambar 4.37 Puisi Karya Siswa A(17)

Pada kutipan puisi di atas, terlihat siswa mengalami problematik dalam penulisan ejaan. Siswa masih menggunakan penulisan huruf kapital yang belum sesuai. Penulisan tersebut berada di awal kalimat yang seharusnya menggunakan huruf capital. Seperti pada baris kedua hingga kelima, siswa tidak menggunakan huruf kapital di awal kalimat.

r) A(18)

Pada puisi karya siswa A(18), terdapat problematik dalam penggunaan wujud visual berupa penulisan ejaan. Adapun bukti berupa dokumentasi sebagai berikut.



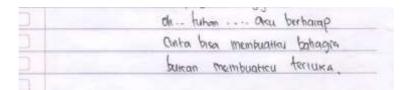
Gambar 4.38 Puisi Karya Siswa A(18)

Pada kutipan puisi di atas, terlihat siswa mengalami problematik dalam penulisan ejaan. Pada baris kedua, siswa menuliskan penyingkatan yang kurang tepat yaitu kata *yang* tertulis *yg*. Pada baris keempat, siswa menuliskan kata *karna* yang seharusnya tertulis *karena*. Penggunaan kata ganti *kau* pada baris keempat juga tertulis terpisah *kau telah*, yang seharusnya dirangkai menjadi *kautelah*. Penulisan *di panggil* pada baris keempat juga kurang

sesuai, yang seharusnya dirangkai menjadi *dipanggil*. Penggunaan kata sandang *sang* yang diikuti kata unsur nama Tuhan seharusnya menggunakan huruf kapital sehingga penulisannya menjadi *Sang Kuasa*. Selain itu, terlihat penggunaan huruf di awal kalimat yang tidak menggunakan huruf kapital, seperti baris kedua *menjalani*.

s) A(19)

Pada puisi karya siswa A(19), terdapat problematik dalam penggunaan wujud visual berupa penulisan ejaan. Adapun bukti berupa dokumentasi sebagai berikut.



Gambar 4.39 Puisi Karya Siswa A(19)

Pada kutipan puisi di atas, terlihat siswa mengalami problematik dalam penulisan ejaan. Penggunaan huruf kapital dalam puisi tersebut kurang tepat, pada baris pertama siswa menuliskan *oh..tuhan*, yang seharusnya unsur Tuhan tertulis menggunakan huruf capital menjadi *Oh...Tuhan...*. Selain itu, huruf-huruf di awal kalimat yang seharusnya tertulis menggunakan huruf kapital tidak tertulis demikian.

3) Problematik dalam Penggunaan Tanda Baca

Terdapat lima siswa yang memiliki PROBLEMATIK dalam penggunaan tanda baca, yaitu A(8), A(9), A(10), A(12) A(19).

1) A(8)

Pada puisi karya siswa A(8), terdapat problematik dalam penggunaan wujud visual berupa penggunaan tanda baca. Adapun bukti berupa dokumentasi sebagai berikut.

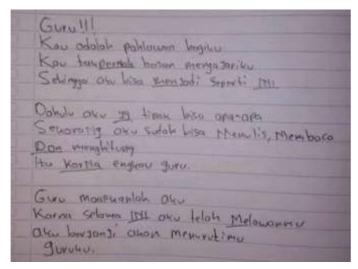
and	aikan Ku Punya Sayap
DKU	akan terbang bersama mu
nemb	aua, cinta suci kita
intur	hidup damai di atas Sana
0	h Tuhan?
be	rikan aku kekuatan
211	tuk terbang ke atas Sana
25	ar cinta kami indah
	dan tentram di atas sana
	dan hidup tenang disana
	bersama anak cucu kita
	di Surga Yang indah

Gambar 4.40 Puisi Karya Siswa A(8)

Pada kutipan puisi di atas, terlihat siswa mengalami problematik dalam penggunaan tanda baca. Pada baris kelima, siswa menuliskan kata *oh Tuhan....?*, dalam kata tersebut diakhir dengan tanda tanya, yang seharusnya tidak perlu karena tidak berada dalam keadaan menanyakan sesuatu.

2) A(9)

Pada puisi karya siswa A(9), terdapat problematik dalam penggunaan wujud visual berupa penggunaan tanda baca. Adapun bukti berupa dokumentasi sebagai berikut.



Gambar 4.41 Puisi Karya Siswa A(9)

Pada kutipan puisi di atas, terlihat siswa mengalami problematik dalam penggunaan tanda baca. Pada baris pertama, siswa menuliskan kata *Guruku!!!* dengan tanda seru di akhir kata. Penggunaan tersebut, kurang tepat karena kata *guru* bukan termasuk kata seruan atau perintah.

3) A(10)

Pada puisi karya siswa A(10), terdapat problematik dalam penggunaan wujud visual berupa penggunaan tanda baca. Adapun bukti berupa dokumentasi sebagai berikut.

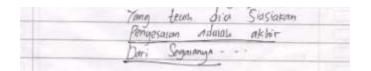


Gambar 4.42 Puisi Karya Siswa A(10)

Pada kutipan puisi di atas, terlihat siswa mengalami problematik dalam penggunaan tanda baca. Pada baris kedua, siswa menuliskan kata *ma'afkanlah*, kata maaf tersebut disertai dengan tanda penyingkat atau apostrof, yang sebenarnya kata maaf sendiri tidak menggunakan tanda apostrof sehingga penulisan seharusnya *maafkanlah*.

4) A(12)

Pada puisi karya siswa A(12), terdapat problematik dalam penggunaan wujud visual berupa penggunaan tanda baca. Adapun bukti berupa dokumentasi sebagai berikut.

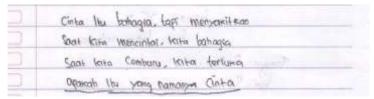


Gambar 4.43 Puisi Karya Siswa A(12)

Pada kutipan puisi di atas, terlihat siswa mengalami problematik dalam penggunaan tanda baca. Pada baris pertama, siswa menuliskan kata *siasiakan*, kata tersebut merupakan kata ulang, yang seharusnya menggunakan tanda hubung sehingga penulisannya menjadi *sia-siakan*.

5) A(19)

Pada puisi karya siswa A(19), terdapat problematik dalam penggunaan wujud visual berupa penggunaan tanda baca. Adapun bukti berupa dokumentasi sebagai berikut.



Gambar 4.44 Puisi Karya Siswa A(19)

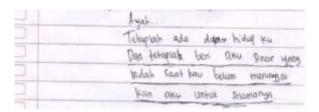
Pada kutipan puisi di atas, terlihat siswa mengalami problematik dalam penggunaan tanda baca. Pada baris keempat, siswa menuliskan *apakah itu yang namanya cinta*, tetapi di akhir kalimat tidak mencantumkan tanda baca yaitu tanda tanya.

e. Problematik Siswa dalam Menentukan Nada

Berdasarkan hasil puisi karya siswa, peneliti menemukan terdapat empat siswa yang memiliki PROBLEMATIK dalam memunculkan nada puisi, yaitu A(1), A(11), A(12), A(13).

1) A(1)

Pada puisi karya siswa A(1), mengalami problematik dalam menentukan nada dalam puisi. Adapun bukti berupa dokumentasi sebagai berikut.

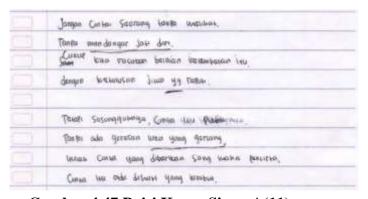


Gambar 4.46 Puisi Karya Siswa A(1)

Pada kutipan puisi di atas, siswa belum mampu menciptakan nada. Hal ini disebabkan oleh pemilihan kata yang digunakan kurang padu sehingga puisi tersebut belum memberikan efek bagi pembacanya.

2) A(11)

Pada puisi karya siswa A(11), mengalami problematik dalam menentukan nada dalam puisi. Adapun bukti berupa dokumentasi sebagai berikut.



Gambar 4.47 Puisi Karya Siswa A(11)

Pada kutipan puisi di atas, siswa belum mampu menciptakan nada. Pilihan kata yang digunakan membuat sulit dipahami sehingga nada dalam puisi tersebut belum tercipta.

3) A(12)

Pada puisi karya siswa A(12), mengalami problematik dalam menentukan nada dalam puisi. Adapun bukti berupa dokumentasi sebagai berikut.

Begieu	Smelt	
4	Moncintal Sesorana	
	otanya batanian Untuk Kita	
	Intuk Sahabat Kita Sendiri	П
	kita harus ikhins	
Akan Ke	Perginnya	
	p; fotup Solm berat	
	E Movemoran Koperminnian	
	ma Murakin Kabahagiaan	
Your	duru dengan	
Susa	le Payou Kitu Panakai	
	Akan terbombur -	
	Ragaitan butiron debu	
	Mamun deisi lain dia	
	Atan Menyadari	
	Cinta dan Korsu Sayann	
	Tann teran dia Siasiakan	
	Penyesulan Adalah akhir	7
	Dari Senguanya	

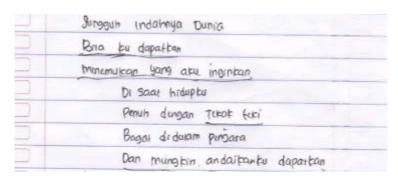
Gambar 4.48 Puisi Karya Siswa A(12)

Pada puisi di atas, siswa belum mampu menampilkan nada di dalam puisinya. Hal ini disebabkan oleh penggunaan diksi yang membuat pemenggalan katanya kurang tepat. Seperti *yang dulu dengan* dilanjutkan pada baris berikutnya *susah payah kita*

rangkai, kata-kata tersebut membuat nada dalam puisi tidak tercipta.

4) A(13)

Pada puisi karya siswa A(13), mengalami problematik dalam menentukan nada dalam puisi. Adapun bukti berupa dokumentasi sebagai berikut.



Gambar 4.49 Puisi Karya Siswa A(13)

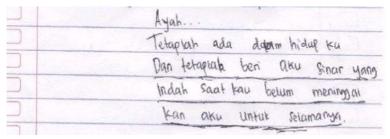
Pada kutipan puisi di atas, terlihat siswa belum mampu menampilkan nada di dalam puisinya. Pilihan kata yang digunakan siswa seperti *bila kudapatkan, menemukan yang aku inginkan*, belum mampu menciptakan efek yang terasa bagi pembaca.

f. Problematik Siswa dalam Menentukan Suasana

Berdasarkan hasil puisi karya siswa, peneliti menemukan terdapat empat siswa yang memiliki problematik dalam memunculkan sebuah suasana puisi, yaitu A(1), A(11), A(12), A(13).

1) A(1)

Pada puisi karya siswa A(1), mengalami problematik dalam menentukan suasana dalam puisi. Adapun bukti berupa dokumentasi sebagai berikut.

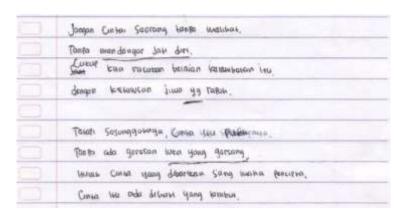


Gambar 4.50 Puisi Karya Siswa A(1)

Pada kutipan puisi di atas, siswa belum mampu membuat pembaca ikut terbawa dalam suasana puisi. Nada yang dihasilkan berpengaruh dari kata-kata yang digunakan dalam puisi sehingga suasananya tidak sampai kepada pembaca.

2) A(11)

Pada puisi karya siswa A(11), mengalami problematik dalam menentukan suasana dalam puisi. Adapun bukti berupa dokumentasi sebagai berikut.

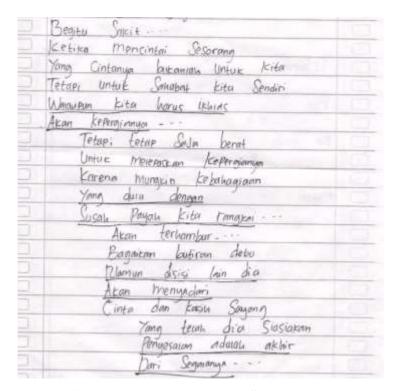


Gambar 4.51 Puisi Karya Siswa A(11)

Pada kutipan puisi di atas, siswa belum mampu menciptakan suasana dalam puisinya. Pemilihan kata yang kurang tepat seperti mendengar jati diri, tanpa ada goresan luka yang gersang, membuat pembaca kurang terbawa ke dalam suasana puisi.

3) A(12)

Pada puisi karya siswa A(12), mengalami problematik dalam menentukan suasana dalam puisi. Adapun bukti berupa dokumentasi sebagai berikut.



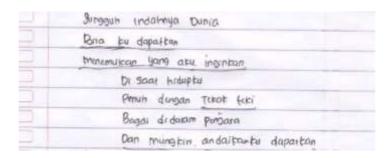
Gambar 4.52 Puisi Karya Siswa A(12)

Pada puisi di atas, siswa belum mampu menciptakan suasana dalam puisi. Pemilihan diksi yang membuat

pemenggalan kata kurang tepat berpengaruh pada nada sehingga tidak mampu menciptakan suasana dalam puisi tersebut.

4) A(13)

Pada puisi karya siswa A(13), mengalami problematik dalam menentukan suasana dalam puisi. Adapun bukti berupa dokumentasi sebagai berikut.



Gambar 4.53 Puisi Karya Siswa A(13)

Pada kutipan puisi di atas, terlihat siswa belum mampu menampilkan suasana di dalam puisinya. Hal ini disebabkan oleh nada yang dihasilkan pada puisi tidak tampak, karena kurangnya pengelolaan kata sehingga kurang menimbulkan suasana terhadap pembacanya.

3. Problematik Penyuntingan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA PGRI Kalangbret Tulungagung

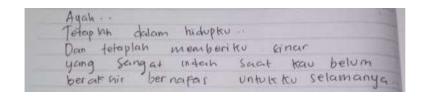
Berdasarkan hasil data yang diperoleh mengenai problematik siswa dalam menulis puisi, khususnya saat kegiatan penyuntingan, diperoleh hasil bahwa terdapat problematik penyuntingan sebanyak 15 dari 19 puisi karya siswa, sebagai berikut.

a. Problematik Siswa dalam Menyunting Diksi

Berdasarkan hasil puisi karya siswa, peneliti menemukan sembilan problematik penyuntingan diksi, yaitu puisi karya siswa A(1), A(6), A(8), A(11), A(12), A(13), A(14), dan A(15).

1) A(1)

Pada puisi karya siswa A(1) terlihat memiliki problematik dalam penyuntingan diksi. Adapun bukti berupa dokumentasi hasil puisi karya siswa sebagai berikut.



Gambar 4.54 Puisi Karya Siswa A(1)

Pada kutipan puisi di atas, terlihat dalam baris keempat dan kelima menggunakan pemenggalan diksi yang kurang tepat. Selain itu, diksi yang digunakan juga kurang tepat, yaitu *belum berakhir bernapas*.

2) A(6)

Pada puisi karya siswa A(6) terlihat memiliki problematik dalam penyuntingan diksi. Adapun bukti berupa dokumentasi hasil puisi karya siswa sebagai berikut.

Publishmen.

Kan begrisch melaiter dator hidupen

Yang tedir torpe fuminter

Kan tor toket aren behoge

Kan Karbanter jiwa ren regaro

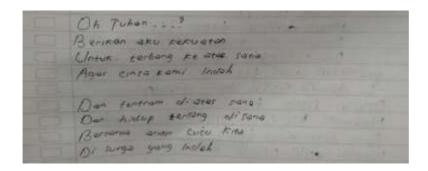
Hang dem aren

Gambar 4.55 Puisi Karya Siswa A(6)

Pada kutipan puisi di atas, terlihat dalam baris kelima terdapat diksi yang kurang tepat, yaitu diksi *ragaku* yang tidak padu dengan kalimat sebelumnya, yaitu *Kau korbankan jiwa dan...* sehingga menimbulkan kebingungan bagi para pembaca.

3) A(8)

Pada puisi karya siswa A(8) terlihat memiliki problematik dalam penyuntingan diksi. Adapun bukti berupa dokumentasi hasil puisi karya siswa sebagai berikut.

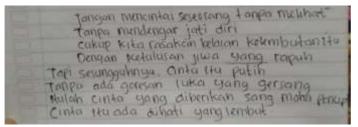


Gambar 4.56 Puisi Karya Siswa A(8)

Pada kutipan puisi di atas, terlihat dalam bait kedua baris keempat terdapat diksi yang kurang tepat, yaitu diksi *kita* yang kurang tepat jika digunakan dalam bait kedua, karena bait kedua masih ada kaitannya dengan bait pertama yang berisi permintaan kepada Tuhan. Diksi yang tepat adalah *kami*.

4) A(11)

Pada puisi karya siswa A(11) terlihat memiliki problematik dalam penyuntingan diksi. Adapun bukti berupa dokumentasi hasil puisi karya siswa sebagai berikut.

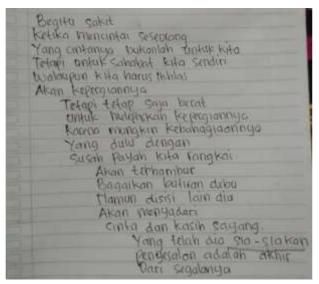


Gambar 4.58 Puisi Karya Siswa A(11)

Pada kutipan puisi tersebut, bait kedua baris kedua menunjukkan pilihan kata yang kurang tepat yaitu *mendengar jati diri*, serta pada bait ketiga baris kedua pilihan kata yang kurang tepat yaitu *luka yang gersang*.

5) A(12)

Pada puisi karya siswa A(12) terlihat memiliki problematik dalam penyuntingan diksi. Adapun bukti berupa dokumentasi hasil puisi karya siswa sebagai berikut.

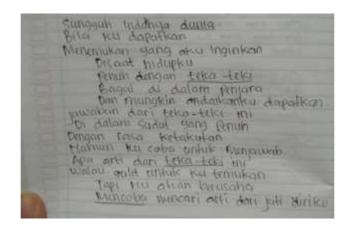


Gambar 4.59 Puisi Karya Siswa A(12)

Pada kutipan puisi tersebut terlihat, siswa mengalami problematik diksi yang menyebabkan pemenggalan kata yang kurang tepat. Bait pertama baris kelima dan keenam mengalami pemenggalan kata yang kurang tepat yaitu ... harus ikhlas..., akan kepergiannya. Bait kedua baris keempat dan kelima ... yang dulu dengan..., susah payah kita rangkai. Bait ketiga baris ketiga dan keempat namun disisi lain dia, akan menyadari, sedangkan pada bait keempat baris kedua dan ketiga, yaitu penyesalan adalah akhir, dari segalanya.

6) A(13)

Pada puisi karya siswa A(13) terlihat memiliki problematik dalam penyuntingan diksi. Adapun bukti berupa dokumentasi hasil puisi karya siswa sebagai berikut.

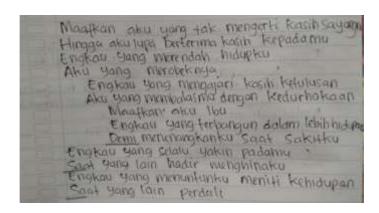


Gambar 4.60 Puisi Karya Siswa A(13)

Pada kutipan puisi tersebut, terdapat problematik dalam penulisan diksinya. Bait pertama baris kedua dan ketiga, kata *menemukan* dalam baris tersebut menjadi tidak padu dengan baris sebelumnya, sedangkan bait kedua terdapat dalam baris keempat, yaitu *dan mungkin andaikanku dapatkan*, pilihan katanya membuat tidak padu dengan baris sebelumnya.

7) A(14)

Pada puisi karya siswa A(14) terlihat memiliki problematik dalam penyuntingan diksi. Adapun bukti berupa dokumentasi hasil puisi karya siswa sebagai berikut.

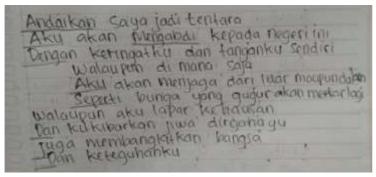


Gambar 4.61 Puisi Karya Siswa A(14)

Pada kutipan puisi tersebut, terdapat problematik dalam penulisan diksinya. Terlihat pada bait ketiga baris kedua, yaitu ...dalam lebih hidup; bait keempat baris pertama, yaitu ...padamu. Selain itu, pada bait keempat baris kedua, yaitu kata hadir menghinaku. Kata tersebut, menjadi kurang padu dengan baris sebelumnya, yaitu ...selalu yakin padaku.

8) A(15)

Pada puisi karya siswa A(15) terlihat memiliki problematik dalam penyuntingan diksi. Adapun bukti berupa dokumentasi hasil puisi karya siswa sebagai berikut.



Gambar 4.61 Puisi Karya Siswa A(15)

Pada puisi tersebut, terdapat problematik dalam penulisan diksi. Pertama, terjadi ketidakkonsistenan dalam menggunakan kata ganti orang pertama, yaitu bait pertama baris pertama menggunakan kata *saya*, sedangkan pada bait kedua baris kedua dan bait kedua baris kedua menggunakan kata *aku*. Kedua, penggunaan kata *dirgahayu* pada bait ketiga baris kedua, kurang tepat karena maknanya tidak sesuai. Ketiga, penggunaan kata *dan* pada bait ketiga baris kedua kurang tepat, yang mengakibatkan kalimat tersebut menjadi kurang padu.

b. Problematik Siswa dalam Penyuntingan Penggunaan Bahasa
 Figuratif

Berdasarkan hasil puisi karya siswa, peneliti menemukan satu problematik penyuntingan penggunaan bahasa figuratif, yaitu puisi karya siswa A(8). Pada puisi karya siswa A(8) terdapat problematik penyuntingan dalam penggunaan bahasa figuratif. Adapun bukti berupa dokumentasi sebagai berikut.

Anderson deu punya sayap Aku akan terkang bersamamu
Membawa tinta suci retta
Untuk hiclup, doma all stat sone
Oh Tuhan?
Benken aku rekuaten
Untuk terbang ke ater rana
Agai cinto komi Indoh
THE PART OF THE PA
Dan tentram distor sang!
On hidup tending alisano 1
Berrama anan cucu kita
Di surga yang Indah
Tuhon Gerikon and Sayap

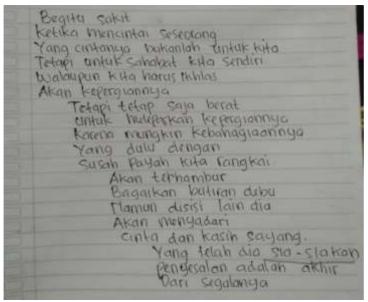
Gambar 4.62 Puisi Karya Siswa A(8)

Pada puisi tersebut, terlihat siswa mengalami problematik penyuntingan dalam penggunaan bahasa figuratif, yaitu dalam karya puisinya siswa belum menampilkan bahasa figuratif atau majas yang merupakan ciri khas dari sebuah puisi.

e. Problematik Siswa dalam Penyuntingan Rima/ Versifikasi

Berdasarkan hasil puisi karya siswa, peneliti menemukan
tiga problematik penyuntingan rima/ versifikasi, yaitu puisi karya
siswa A(12).

Pada puisi karya siswa A(12) terdapat problematik penyuntingan dalam penggunaan rima. Adapun bukti berupa dokumentasi sebagai berikut.



Gambar 4.67 Puisi Karya Siswa A(12)

Pada puisi tersebut, terlihat belum adanya penggunaan rima yang ditampilkan dalam penulisan puisi siswa. Bait pertama terdiri atas enam baris, dengan rima berbentuk A-B-C-D-E-C (sakit, seseorang, kita, sendiri, ikhlas, kepergiannya). Bait kedua terdiri atas lima baris, dengan rima berbentuk A-B-C-C-D (berat, kepergiannya, kebahagiaan, dengan, rangkai). Bait ketiga terdiri atas lima baris, dengan rima berbentuk A-B-C-B-D (terhambur, debu, dia, menyadari, sayang), sedangkan bait keempat terdiri atas tiga baris, dengan rima berbentuk A-B-C (sia-siakan, akhir, segalanya).

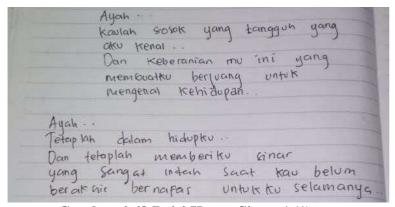
d. Problematik Siswa dalam Menyunting Ejaan

Berdasarkan hasil puisi karya siswa, peneliti menemukan 12 problematik penyuntingan ejaan, yaitu puisi karya siswa A(1),

A(2), A(3), A(4), A(5), A(6), A(7), A(9), A(11), A(13), A(14), dan A(15). Pada puisi-puisi karya siswa tersebut masih mengalami problematik pada saat kegiatan penyuntingan.

1) A(1)

Pada puisi karya siswa A(1), terdapat problematik dalam penggunaan wujud visual berupa penulisan ejaan. Adapun bukti berupa dokumentasi sebagai berikut.



Gambar 4.68 Puisi Karya Siswa A(1)

Pada kutipan puisi di atas, terlihat siswa mengalami problematik dalam penulisan ejaan. Pada baris keempat, siswa menuliskan kata *keberanian mu*. Kata *-mu* dalam *keberanian mu* seharusnya dirangkai menjadi *keberanianmu*. Selain itu, pada baris kelima, siswa menuliskan kata *bernafas* yang seharusnya sesuai dengan ejaan yang benar adalah *bernapas*.

2) A(2)

Pada puisi karya siswa A(2), terdapat problematik dalam penggunaan wujud visual berupa penulisan ejaan. Adapun bukti berupa dokumentasi sebagai berikut.

enuv	wan, engkou adalah Peluang negeri ini au bagaikan belangi yang melawan hujan
-	diterpa ombak angin dan badai
yana	dilata omode cardin den ocidal
Kow	tetap bertahan deni membela negeri ini
	mungkin Kour, didunia ini tidak ada yang seperti En
	News working token token
	yang dapat mengubah setiap sudut kota yang
	using depart mengubah setiap sudut kota yang
	yang dapat mengubah setiap sudut kota yang kusam dan memberikan perdamaian dikota in
	using depart mengubah setiap sudut kota yang
	yang dapat mengubah setiap Sudut kota yang kusam dan memberikan perdamaian dikota in Jaca mu akan kami kenang Selamanya
Sunaa	yang dapat mengubah setiap Sudut kota yang kusam dan memberikan perdamaian dikota in jasa mu akan kami kenang Selamanya
Sunga	yang dapat mengubah setiap Sudut kota yang kusam dan memberikan perdamaian dikota in jasa mu akan kami kenang Selamanya uh mulia jasamu. Pahlawan negara ku

Gambar 4.69 Puisi Karya Siswa A(2)

Pada kutipan puisi di atas, terlihat siswa mengalami problematik dalam penulisan ejaan. Pada baris kedua siswa menuliskan kata *engkau*, penulisan kata tersebut seharusnya diawali dengan huruf kapital, yaitu Engkau. Pada baris kelima, siswa menuliskan kata didunia, penulisan tersebut seharusnya dipisah karena sebagai preposisi sehingga ditulis di dunia. Pada baris ketujuh, siswa menuliskan kata dikota, penulisan tersebut seharusnya dipisah karena sebagai preposisi sehingga ditulis di kota. Pada baris kedelapan, siswa menuliskan kata jasa mu, penulisan tersebut seharusnya dirangkai sehingga menjadi *jasamu*. Pada baris kesembilan, siswa menuliskan

kata negara ku, penulisan tersebut seharusnya dirangkai sehingga menjadi *negaraku*.

3) A(3)

Pada puisi karya siswa A(3), terdapat problematik dalam penggunaan wujud visual berupa penulisan ejaan. Adapun bukti berupa dokumentasi sebagai berikut.

```
Distillar programa and moreover live in the baserian maketing young select members since in the selection between the baserian landspecture of the selection between the selection between the selection of sempting the language of the selection o
```

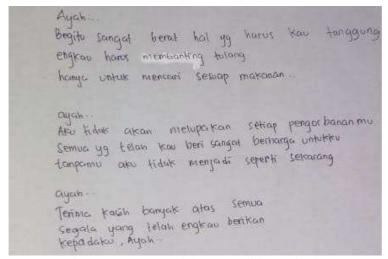
Gambar 4.70 Puisi Karya Siswa A(3)

Pada kutipan puisi di atas, terlihat siswa mengalami problematik dalam penulisan ejaan. Pada baris pertama siswa menuliskan disetiap, seharusnya kata tersebut dipisah menjadi di setiap. Pada baris kedelapan, siswa menuliskan kata disaat dengan dirangkai, seharusnya dipisah sehingga menjadi di saat. Pada baris ke-12 siswa menuliskan kata terimakasih dengan dirangkai, seharusnya penulisan kata tersebut dipisah menjadi terima kasih. Pada baris ke-14 dan 15, siswa

menulisan kata hubung *yg* dengan menyingkat, penulisan yang tepat adalah tidak disingkat, yaitu *yang*.

4) A(4)

Pada puisi karya siswa A(4), terdapat problematik dalam penggunaan wujud visual berupa penulisan ejaan. Adapun bukti berupa dokumentasi sebagai berikut.

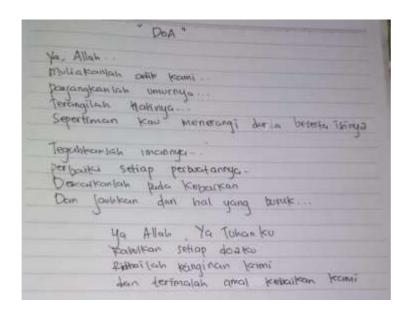


Gambar 4.71 Puisi Karya Siswa A(4)

Pada puisi di atas, terlihat siswa mengalami problematik dalam penulisan ejaan. Penulisan huruf kapital di awal kalimat, kata *ayah, engkau, dan hanya* pada puisi tersebut menggunakan huruf kecil, seharusnya menggunakan huruf kapital. Selain itu, masih terlihat penggunaan singkatan huruf yang tidak sesuai, yaitu kata *yang* dalam puisi tersebut ditulis dengan menyingkat *yg*.

5) A(5)

Pada puisi karya siswa A(5), terdapat problematik dalam penggunaan wujud visual berupa penulisan ejaan. Adapun bukti berupa dokumentasi sebagai berikut.



Gambar 4.72 Puisi Siswa Karya A(5)

Pada kutipan puisi di atas, terlihat siswa mengalami problematik dalam penulisan ejaan. Pada baris kelima, siswa menuliskan kata *sepertiman* yang tidak bermakna, seharusnya menggunakan kata *sebagaimana* agar memiliki makna. Pada baris ke-10, siswa menuliskan kata *ya Allah* diawali dengan huruf kecil, seharusnya siswa menuliskannya diawali dengan huruf kapital, yaitu *Ya Allah*. Selain itu, pada yang sama, yaitu *Ya Tuhan ku*, penulisan yang tepat adalah dirangkai, yaitu *Ya Tuhanku*. Pada baris ke-12, siswa menuliskan *ridhoilah*, sesuai

dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) seharusnya ditulis *ridailah*.

6) A(6)

Pada puisi karya siswa A(6), terdapat problematik dalam penggunaan wujud visual berupa penulisan ejaan.
Adapun bukti berupa dokumentasi sebagai berikut.

```
Pahlawaneu...
Kau bahnikan melaikan dialam hidupeu
Yang tahur tanpa kumintan
Kau tak takut aman bahaya
Kau Korhankan jiwa dan regaku
Hanga dimi aku
```

Gambar 4.73 Puisi Siswa Karya A(6)

Pada kutipan puisi di atas, terlihat siswa mengalami problematik dalam penulisan ejaan. Pada baris ketiga, siswa menuliskan *kumintak*, yang seharusnya ditulis *kuminta*.

7) A(7)

Pada puisi karya siswa A(7), terdapat problematik dalam penggunaan wujud visual berupa penulisan ejaan. Adapun bukti berupa dokumentasi sebagai berikut.

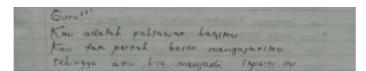
1	Sintur thengelegar
	Kilar Menyambar
	Perir Prienghagar
	Are Affankar
	Akupon derkepor
	Dan terus aliparakar
	Agripun hangus terenger
	Edito mendicione
	Proquesor desoprate morem
	tucches for tengeram alaram Geraphya maran
	Nessem wang grap tinda berbineang

Gambar 4.74 Puisi Karya Siswa A(7)

Pada puisi di atas, terlihat siswa mengalami problematik dalam penulisan ejaan. Pada baris kelima dan ketujuh, siswa menuliskan kata *akupun*, dengan partikel *pun* dirangkai, yang seharusnya ditulis dipisah, yaitu *aku pun*. Pada baris ke-10, siswa juga menuliskan kata*tengelam*, kata tersebut seharusnya tertulis *tenggelam*.

8) A(9)

Pada puisi karya siswa A(9), terdapat problematik dalam penggunaan wujud visual berupa penulisan ejaan. Adapun bukti berupa dokumentasi sebagai berikut.



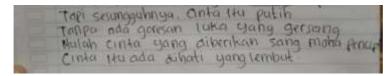
Gambar 4.75 Puisi Karya Siswa A(9)

Pada puisi di atas, terlihat siswa mengalami problematik dalam penulisan ejaan. Pada baris keempat, siswa menuliskan kata *seperti mu*, penulisan yang tepat seharusnya dirangkai, yaitu *sepertimu*.

9) A(11)

Pada puisi karya siswa A(11), terdapat problematik dalam penggunaan wujud visual berupa penulisan ejaan.

Adapun bukti berupa dokumentasi sebagai berikut.

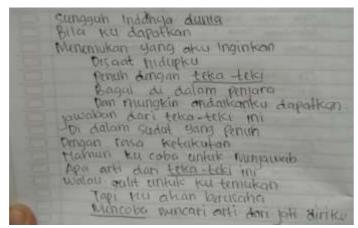


Gambar 4.76 Puisi Karya Siswa (A11)

Pada kutipan puisi di atas, terlihat siswa mengalami problematik dalam penulisan ejaan. Pada baris ketiga, siswa menuliskan kata *sang maha pencipta* menggunakan awalan huruf kecil, seharusnya diawali huruf kapital, yaitu *Sang Maha Pencipta*. Pada baris keempat, siswa menuliskan kata *dihati*, yang seharusnya dipisah menjadi *di hati*.

10) A(13)

Pada puisi karya siswa A(13), terdapat problematik dalam penggunaan wujud visual berupa penulisan ejaan. Adapun bukti berupa dokumentasi sebagai berikut.

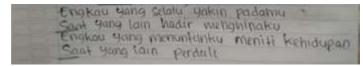


Gambar 4.77 Puisi Karya Siswa (A13)

Pada puisi di atas, terlihat siswa mengalami problematik penulisan ejaan. Pada baris ke-2, ke-7, ke-11, ke-13, dan ke-14 siswa menuliskan kata *ku dapatkan, ku coba, ku temukan,* dan *ku akan.* Kata *-ku* tersebut seharusnya penulisannya dirangkai dengan kata setelahnya sehingga menjadi *kudapatkan, kucoba, kutemukan,* dan *kuakan.* Pada baris keempat, siswa menuliskan kata *disaat* dengan dirangkai, penulisan yang benar seharusnya ditulis dengan dipisah, yaitu *di saat*.

11) A(14)

Pada puisi karya siswa A(14), terdapat problematik dalam penggunaan wujud visual berupa penulisan ejaan. Adapun bukti berupa dokumentasi sebagai berikut.



Gambar 4.78 Puisi Karya Siswa A(14)

Pada kutipan puisi di atas, terlihat siswa mengalami problematik dalam penulisan ejaan. Pada baris keempat, siswa menuliskan dengan kata *perduli* yang seharusnya menggunakan ejaan kata *peduli*.

e. Problematik Siswa dalam Menyunting Tanda Baca

Berdasarkan hasil puisi karya siswa, peneliti menemukan dua problematik penyuntingan ejaan, yaitu puisi karya siswa A(2) dan A(5).

1) A(2)

Pada puisi karya siswa A(2) terdapat problematik penyuntingan ejaan. Adapun bukti berupa dokumentasisebagai berikut.

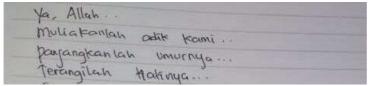
Pahlawa	n, engkai	adalah	1200	and he	geri îni
engkau	bagaika	n pelangi	yang	Melciu	an hujan
ucinci	diterpa	ombak .	, angin	don	badai)
Kow	tetap	bertahan	deni	membela	negeri ini

Gambar 3.79 Puisi Karya Siswa A(2)

Pada baris ketiga puisi tersebut terdapat problematik penyuntingan ejaan, yaitu *yang diterpa ombak, angin dan badai*.

2) A(5)

Pada puisi karya siswa A(5) terdapat problematik penyuntingan ejaan. Adapun bukti berupa dokumentasisebagai berikut.



Gambar 3.80 Puisi Karya Siswa A(5)

Pada baris ketiga puisi tersebut terdapat problematik penyuntingan ejaan, yaitu *Ya, Allah...*

4. Solusi Problematik Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA PGRI Kalangbret Tulungagung

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat berupa wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas X SMA PGRI Kalangbret Tulungagung, peneliti menemukan solusi untuk menyelesaikan problematik menulis puisi siswa kelas X SMA PGRI Kalangbret Tulungagung, yaitu mengadakan kegiatan literasi secara rutin.

Kegiatan literasi, seperti membaca dan menulis sangat berpengaruh pada karya yang dihasilkan siswa. Semakin banyak membaca dan berlatih menulis, maka semakin baik karya yang dihasilkan. Salah satu karya yang dapat dihasilkan adalah karya tulis berupa puisi. Hal ini juga diungkapkan guru bahasa Indonesia melalui wawancara dengan peneliti, sebagai berikut.

"Anak-anak itu memang kurang bisa mengungkapkan apa yang mereka pikirkan ke dalam sebuah tulisan. Kadang paham maksudnya, tetapi kata-katanya tidak sesuai. Sebenarnya, Bapak/ Ibu guru itu selalu mengarahkan anak-anak untuk membaca, apapun bentuknya. Ya, itu kan dapat menambah kosa kata mereka. Terlebih kalau materi puisi seperti ini saya selalu mengarahkan untuk membaca puisi-puisi orang lain untuk dijadikan referensi mereka. Selain itu, mereka juga harus sering-sering membuat karya tulis, seperti puisi ini agar terbiasa dan karyanya menjadi lebih bagus."

Dari data di atas, terlihat bahwa masih banyak siswa yang kurang dalam membaca. Oleh sebab itu, solusi yang tepat dalam menghadapi problematik menulis puisi adalah merutinkan kegiatan literasi agar karya-karya tulis yang siswa buat menjadi lebih baik dan sesuai dengan aturan yang ada dalam materi ajar.